

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bronkopneumonia adalah infeksi jaringan paru-paru (Alveoli) yang bersifat akut. Penyebabnya adalah bakteri, virus, jamur, pajanan bahan kimia atau kerusakan fisik dari paru-paru, maupun pengaruh tidak langsung dari penyakit lain. Bakteri yang biasa menyebabkan pneumonia adalah *Streptococcus* dan *Mycoplasma pneumoniae*, sedangkan virus yang menyebabkan pneumonia adalah Adenoviruses, Rhinovirus, Influenza Virus, Respiratory Syncytial Virus (RSV) dan para Influenza Virus. Terjadinya pneumonia ditandai dengan gejala batuk dan atau kesulitan bernapas seperti napas cepat, dan tarikan dinding dada bagian bawah kedalam. Pada umumnya, pneumonia dikategorikan dalam penyakit menular yang ditularkan melalui udara, dengan sumber penularan adalah penderita pneumonia yang menyebarkan kuman dalam bentuk droplet ke udara pada saat batuk atau bersin (Mariyam et al., 2019).

Usia anak merupakan golongan usia yang rentan terhadap serangan penyakit, hal ini karena sistem imun anak masih lemah dan belum cukup kuat untuk melawan infeksi virus atau kuman. Penyakit infeksi merupakan masalah kesehatan global terutama di Negara berkembang karena dapat menimbulkan angka morbiditas dan angka mortalitas yang cukup tinggi dalam kurun waktu yang singkat (Yulistati & Nining, 2016). Penyakit infeksi yang sering terjadi pada anak usia bayi dan balita adalah Bronkopneumonia.

Bronkopneumonia menjadi penyebab kematian terbesar penyakit saluran pernafasan yang menyerang anak-anak dan balita hampir diseluruh dunia. Menurut WHO (2018), Angka kejadian bronkopneumonia mencapai 6,3 juta kematian anak di dunia, dan 15% kematian anak disebabkan oleh pneumonia. Bronkopneumonia menyerang semua umur di seluruh wilayah dan telah membunuh sekitar 2.500 anak per hari atau diperkirakan 2 anak balita meninggal setiap menit pada tahun 2015. Penyakit ini menyumbang 16% dari 5,6 juta kematian balita atau sekitar 920.136 balita pada tahun 2015. Pada tahun 2018 kejadian pneumonia termasuk bronkopneumonia di Indonesia menjadi urutan kedua penyebab kematian pada balita setelah diare, dengan prevalensi 4.0%. Presentase pneumonia maupun bronkopneumonia di Indonesia mengalami peningkatan sebanyak 0,4% dari 1,6% pada tahun 2013 dan menjadi 2,0% pada tahun 2018 (IDI, 2020).

Provinsi Jawa Barat termasuk ke dalam 10 Provinsi dengan angka kejadian Bronkopneumonia tertinggi di Indonesia pada tahun 2020, dimana lima provinsi yang memiliki insiden Bronkopneumonia tertinggi pada balita adalah DKI Jakarta (53%), Banten (46%), Papua Barat (45,7%), Jawa Timur (44,3%) dan Jawa Tengah (42,9%), sedangkan prevalensi di Provinsi Jawa Barat berada di urutan ke 10 sebanyak (31,2%) (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Angka kejadian bronkopneumonia pada tanggal 9 s/d 15 November di ruang Mayangsari RSUD Bandung Kiwari berjumlah 28 dari 69 anak yang dirawat di ruang Mayangsari.

Anak yang menderita bronkopneumonia pada gangguan sistem pernafasan seringkali mengalami produksi lendir yang berlebihan sehingga sputum atau dahak menjadi sulit untuk dikeluarkan. Ketika bakteri penyebab bronkopneumonia

menyebarkan ke dalam aliran darah. Penyebaran bakteri dapat menyebabkan syok septik atau infeksi sekunder metastatik seperti meningitis terutama pada bayi, peritonitis, endocarditis, efusi pleura, empiema, dan abses paru (Siregar & Aryayuni, 2019).

Beberapa tindakan yang efektif dalam mengatasi ketidakefektifan bersihan jalan nafas yaitu dengan fisioterapi dada. Ketidakefektifan bersihan jalan napas adalah ketidakmampuan dalam mempertahankan bersihan jalan napas dari benda asing yang menyumbat dalam saluran pernapasan. Obstruksi di jalan napas karena adanya menumpukkan dahak atau sputum pada saluran napas yang menyebabkan ventilasi tidak memadai. Oleh sebab itu diperlukan penanganan yang tepat untuk mengeluarkan dahak atau sputum yang menumpuk pada pasien, salah satunya intervensi dalam keperawatan yang dapat digunakan adalah fisioterapi dada yang telah terbukti efektif dapat membersihkan dahak pada saluran pernafasan (Tahir et al., 2019).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik dalam menganalisis permasalahan untuk melaksanakan Asuhan Keperawatan dengan menggunakan proses keperawatan dalam sebuah karya tulis dengan judul “Asuhan Keperawatan Anak Dengan Penerapan Fisioterapi Dada Pada Anak Bronkopneumonia Di Rsud Bandung Kiwari: Pendekatan Evidence Based Nursing Fisioterapi Dada ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah diuraikan, perumusan masalah dalam penulisan ini mengacu pada proses asuhan keperawatan dari mulai pengkajian, analisa data, diagnosa, intervensi dan evaluasi. Rumusan masalah dalam penulisan ini adalah Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Anak Dengan Penerapan Fisioterapi Dada Pada Anak Bronkopneumonia Di RSUD Bandung Kiwari: Pendekatan Evidence Based Nursing Fisioterapi Dada?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mampu melakukan asuhan keperawatan dengan pendekatan proses keperawatan secara langsung dan komprehensif. Adapun tujuan dalam menelaah kasus ini ialah untuk mengidentifikasi pengaruh penerapan terapi fisioterapi dada pada pasien Bronkopneumonia di ruang anak RSUD Bandung Kiwari: Pendekatan Evidence Based Nursing Fisioterapi Dada.

2. Tujuan khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada pasien bronkopneumonia dengan sekresi yang tertahan di RSUD Bandung Kiwari.
- b. Mampu merumuskan diagnosis keperawatan pada pasien bronkopneumonia dengan sekresi yang tertahan di RSUD Bandung Kiwari.
- c. Mampu membuat perencanaan fisioterapi dada pada pasien bronkopneumonia dengan sekresi yang tertahan di RSUD Bandung Kiwari.
- d. Mampu melakukan implementasi fisioterpi dada pada pasien

bronkopneumonia dengan sekresi yang tertahan di RSUD Bandung Kiwari.

- e. Mampu mengevaluasi penerapan fisioterapi dada pada pasien bronkopneumonia dengan sekresi yang tertahan di RSUD Bandung Kiwari.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Memberikan tambahan referensi dan informasi bagi keperawatan khususnya keperawatan anak mengenai implementasi fisioterapi dada pada pasien bronkopneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif.

2. Manfaat praktis

1. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan sebagai bahan masukan tindakan aplikatif yang diperlukan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan secara komprehensif khususnya dalam memberikan terapi komplementer salah satunya adalah fisioterpi dada terhadap pasien bronkopneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif.

2. Bagi institusi pendidikan

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat diaplikasikan oleh mahasiswa maupun perawat dalam intervensi keperawatan secara efektif.

3. Bagi perawat

Diharapkan sebagai salah satu dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam memberikan intervensi keperawatan serta mengembangkan keterampilan perawat dalam pelaksanaan tindakan fisioterpai dada pada pasien bronkopneumonia

4. Peneliti selanjutnya

Hasil karya ilmiah akhir ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan mengenai teori-teori fisioterapi dada pada pasien bronkopneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif

E. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, tujuan penulisan yang terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN TEORITIS

Mengemukakan teori dan konsep dari penyakit berdasarkan masalah yang telah ditemukan pada pasien dan konsep dasar asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, perencanaan, implementasi, dan evaluasi pada pasien bronkopneumonia dengan sekresi yang tertahan di RSUD Bandung Kiwari

BAB III: TINJAUAN KASUS DAN PEMBAHASAN

Bagian pertama berisikan tentang laporan kasus klien yang dirawat, sistematika dokumentasi proses keperawatan yang dimulai dari pengkajian, perencanaan, implementasi, evaluasi dan catatan perkembangan. Bagian kedua merupakan pembahasan yang berisikan analisa terhadap kesenjangan antara konsep dasar dengan pelaksanaan asuhan keperawatan yang telah dilakukan

BAB IV: KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini berisikan kesimpulan yang diambil penulis setelah melakukan asuhan keperawatan serta mengemukakan saran dari seluruh proses kegiatan keperawatan yang telah dilakukan serta Memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif

berfokus pada pendekatan ilmiah sebagai strategi pemecahan masalah, identifikasi fenomena kebutuhan / masalah keperawatan, penerapan intervensi fisioterapi dada penerapan nilai-nilai Islami dalam caring.